Laporan Literatur Review

Muhammad Rifani
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM
1810128110019

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Pembelajaran sejarah yang merupakan suatu pembelajaran yang membosankan sehingga pembelajaran harus kreatif dan inovatif, dalam hal ini berfokus kepada pembelajaran yang digunakan serta juga penilaian. Pada pembelajaran sejarah biasanya mempelajari materinya dengan menghafal dan mengingat peristiwa yang di ajarkan, para peneliti melakukan riset untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah di sekolah sudah efektif atau sebaliknya, kemunculan yang besar pada peserta didik sering lupa dalam hal mengingat karena kecintaannya pada pembelajaran sejarah kurang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, penyusunan instrumen penilaian berfikir historis, dan terakhir pengujian instrumen penilaian. Penelitian ini di uji coba instrumen dan menganalisis data pengujian validitas dan realibilitas pada proses evaluasi. Dengan demikian proses evaluasi dapat di ketahui apakah sudah efektif pada percobaan instrumen yang digunakan kepada peserta didik dengan materi kolonialisme dan imperialisme.

Analisis pertama dengan aspek kebutuhan yaitu kebutuhan kurikulum dan program studi untuk berfikir sejarah. Dengan fokus Pengembangan dimensi kognitif yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) bisa dilihat pada tabel 1 hasil analisisnya. Dimensi kognitif ini terbagi menjadi empat yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Hasil analisis ke empat kognitif tersebut berdasarkan kebutuhan kurikulum dan program studi cakupan yang paling luas adalah dimensi faktual dan konseptual, karena kebutuhan untuk instrumen pada penilaian. Dari ke empat kompetensi tersebut merupakan bagian penting dalam penilaian sebagai indikator yang menentukan uji instrumen.

Rancangan model asesmen pemikiran historis dilakukan kajian terlebih dahulu sebelum dilakukan penilaian instrumen, untuk pengujian tes materi pembelajaran sejarah dengan menggunakan tes pilihan ganda dan pertanyaan respon bebas. Tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan konseptual sedangkan tes pertanyaan respon bebas kemampuan menumbuhkan argumentasi serta penalaran evaluatif. History Assessment of Thinking Skill (HATS) ini menguji dengan melakukan tes essay, tes ini lebih efektif untuk pembelajaran sejarah sebab mengukur kemampuan berpikir

historis. Berdasarkan hasil tersebut dapat menggunakan model matriks asesmen bisa dilihat pada tabel 2 hasil analisisnya. Untuk pengujian instrumen dengan pengujian validitas pada tahapan – tahapan yang sudah dilakukan dapat dilihat ke efektifan setiap model dan evaluasi yang digunakan di tabel 3.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Historical Thinking Evaluation Model (HTEM) model ini digunakan untuk meneliti pembelajaran sejarah untuk meningkatkan tingkat berpikir historis untuk peserta didik meningkatkan berpikirnya secara kritis dan analitis. Dengan memanfaatkan pengetahuan masa lalu dan masa kini serta masa akan datang tersebut berpikir historis. Dengan itu digunakan tiga instrumen tersebut untuk mengevaluasi pembelajaran sejarah mengetahui hasil belajar. Penempatan Muka Sejarah Amerika Serikat (APUSH) materi ini dengan menggunakan instrumen penilaian melakukan tes pilihan ganda untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis, berdasarkan kebutuhan dimensi kognitif berperan untuk penilaian yang bersifat objektif dan mencakup banyak dari keseluruhan materi. Berdasarkan kebutuhan berpikir historis untuk mengembangkan kognitif peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda yang mempunyai 20 item, jawaban 5 pilihan dengan skor per item 1.

Pertanyaan Respon Bebas (FRQs) penilaian pada APUSH peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas pada pembelajaran dengan menjawab pertanyaan, ini merupakan suatu tahap berpikir historis dengan bebas mengembangkan pemikiran peserta didik secara abstraksi berdasarkan faktual dan konseptual. Belajar mengembangkan pemikiran menjadi suatu tingkatan berpikir menganalisis dan menciptakan sedemikian dari capaian yang dikemukakan oleh bloom. Pada penilaian pertanyaan respon bebas ini memiliki dua jenis yaitu panjang dan pendek. Pencapaian dimensi kognitif pada konseptual memiliki pertanyaan soal dengan jawaban yang jenisnya pendek, sedangkan prosedural dan metakognitif memiliki jawaban relatif panjang karena untuk pencapaian materi ajar dengan menganalisis kejadian. Demikian dari instrumen yang di gunakan ada juga instrumen yang di pakai dan lebih efektif untuk mengembangkan pemikiran historis dalam pembelajaran sejarah.

Validasi History Assessment Of Thinking Skill (HATS) teknik ini adalah dengan melakukan instrumen penilaian berupa essay. Pengembangan pada dimensi kognitif untuk tahapan metakognitif yang di capai pada pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dengan berpikir historis dapat mengembangkan pemikiran pada peserta didik. Demikian dari instrumen penilaian tersebut di lakukan pada pembelajaran sejarah di uji validitas untuk mengetahui ke efektifan materi ajar dan pengetahuan yang di capai oleh peserta didik. Pencapaian dimensi kognitif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pada dimensi kognitif dilihat dari variabel 4 dari dimensi kognitif mulai dari faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif perlu adanya penyaringan juga dengan menganalisis faktornya dahulu.

Dilakukan penilaian dengan pengujian berupa tes KMO dan Bartlett's Test untuk mengetahui kelayakan variabel untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai KMO MSA (Measure of Sampling Adequacy) lebih besar dari 0,50 atau $0,542 > 0,50$ sehingga hasil analisis faktor dapat dilanjutkan.

Sebagai syarat lainnya, nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,50$. Kedua indikator tersebut menegaskan bahwa variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. (Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P., 2020). Kemudian pengujian matriks Anti image Covariance dan Anti-gambar Korelasi pada 4 variabel dimensi kognitif di lihat pada uji tersebut di tabel 4 nilai yang skor yang mencapai/memenuhi Eigenvalue skor lebih dari 1. Variabel faktual melebihi dari 1 dari 4 variabel dimensi kognitif hanya variabel pengetahuan faktual yang dapat menentukan pencapaian aspek kognitif secara keseluruhan yang lain mengikuti dapat di capai juga apabila pengetahuan faktual sudah tercapai.

Simpulan

Pengembangan tingkat berpikir historis pada pembelajaran sejarah dengan melakukan model Historical Thinking Evaluation Model (HTEM) untuk membantu peserta didik dengan berpikir faktual dan analitis dengan menggunakan pengetahuan masa lampau, masa kini, dan masa akan datang. Pembelajaran sejarah dengan mencapai berpikir historis dengan melakukan melihat aspek kognitif dibagi empat dimensi lagu faktual, konseptual, prosedural, dan metakogniti. Penelitian melakukan uji validasi pada ke empat demensi tersebut dengan melakukan instrumen penilaian untuk mengetahui pengembangan materi yang di pahami peserta didik. Model HTEM ini menggunakan instrumen penilaian pilihan ganda, pertanyaan respon bebas, dan essay. Dari empat dimensi di uji keunggulan untuk berpikir historis dengan menggunakan uji matriks Antiimage Covariance dan Anti-gambar Korelasi dengan itu berdasarkan hasil pencapaian kognitif yang di dapatkan variabel pada faktual melebihi skor 1 sehingga mencapai/memenuhi Eigenvalue. Jadi variabel faktual lebih unggul untuk pencapaian kognitif dari 3 lain nya tetapi dari 3 lainnya dapat mengikuti apabila variabel faktual sudah terccapai.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.